

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi merupakan proses dasar dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan pesan, membangun makna, serta menciptakan hubungan antarindividu maupun kelompok. Dalam ranah ilmu komunikasi, media menjadi salah satu saluran utama untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut, baik melalui bentuk verbal maupun nonverbal. Seiring perkembangan teknologi dan budaya digital, bentuk komunikasi tidak lagi terbatas pada teks dan percakapan langsung, melainkan berkembang menjadi media visual dan audiovisual yang kompleks, salah satunya adalah video musik. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya terjadi melalui kata-kata, tetapi juga melalui simbol, ekspresi visual, suara, dan suasana yang dibentuk secara estetis dalam karya seni populer seperti video musik.

Komunikasi visual telah menjadi salah satu medium penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan gagasan di era digital saat ini. Salah satu bentuk komunikasi visual yang paling banyak diakses dan dinikmati oleh masyarakat luas adalah video musik. Dalam video musik, pesan-pesan tidak hanya disampaikan melalui lirik lagu, tetapi juga melalui berbagai elemen visual seperti warna, simbol, ekspresi wajah, dan komposisi adegan. Seiring berkembangnya teknologi dan budaya digital, video musik tidak lagi hanya menjadi alat promosi, tetapi juga sarana ekspresi artistik dan representasi sosial. Menurut Nugraha & Amalia (2022), video musik memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan-pesan kultural dan ideologis melalui narasi visual yang dikonstruksi secara simbolik. Musik adalah kebutuhan secara menyeluruh bagi manusia. Bagian dari seni yang dapat memberikan warna pada kehidupan dan pembentukan watak manusia.

Musik adalah kebutuhan secara menyeluruh bagi manusia. Bagian dari seni yang dapat memberikan warna pada kehidupan dan pembentukan watak manusia. Musik menjadi salah satu kegemaran mulai dari generasi anak –anak, dewasa bahkan tua, terkhususnya adalah remaja. Dalam mendengarkan musik atau lagu sangat mempengaruhi kondisi psikologis pada seorang remaja, karena dalam sehari-harinya mereka selalu beriringan dengan musik. Dan tanpa kita sadari juga pada era zaman sekarang, kita selalu beriringan dengan musik untuk menjalani kehidupan sehari-hari (Najla, 2020). Dikarenakan musik sudah menjadi pengiring dalam melakukan suatu aktivitas atau kehidupan sehari hari, tetapi tidak semua orang

menyukai jenis-jenis musik yang sama, setiap orang mempunyai selera musiknya tersendiri, ada beberapa jenis musik yang bisa dinikmati oleh beberapa penggemarnya saja.

Berikut terdapat presentase bahwa dari hasil survei Jakpat menunjukkan musisi lokal unggul dengan presentase 74% sementara K-pop populer dengan perolehan 40% dalam hal ini telah menunjukkan persaingan sengit yang terjadi antara musisi lokal dan K-pop dalam hal menarik hati penggemar musik Indonesia (Scuderia, 2024) .



Gambar 1. 1 Presentase Fanbase Musik Pilihan Penggembar Indonesia

Sumber : data.goodstats.id 2024 (Diakses pada 25 Oktober 2024, pukul 19.45)

Survey yang dilakukan oleh Jajak Pendapat (Jakpat) telah melibatkan sebanyak 381 responden, yang dimana para responden tersebut mengaku bergabung dalam *fanbase* musisi *favorite* mereka. Dengan perolehan presentase sebesar 74% untuk penggemar musisi lokal atau dari Indonesia, presentase sebesar 40% untuk penggemar Korea Selatan / K-Pop, presentase sebesar 17% untuk penggemar musisi asal Amerika Serikat, presentase sebesar 14% untuk penggemar musisi asal Inggris, presentase sebesar 12% untuk penggemar musisi asal Jepang atau biasa disebut dengan J-Pop/J-Rock, presentase sebesar 12% untuk penggemar musisi asal Eropa, dan yang terakhir presentase sebesar 6% untuk penggemar musisi asal Malaysia. Dalam hal ini sudah terlihat bahwa musisi lokal atau dari Indonesia telah unggul dalam survey fansbase penggemar musik Indonesia yang dilakukan oleh Jajak Pendapat (Jakpat) (Scuderia, 2024).

Bahkan bukan hanya pada musik saja yang bisa menjadi bagian dari kehidupan manusia, melalui visual yang sangat realistis dan diiringi alunan lagu membuat sebuah musik semakin bisa terpengaruh oleh kehidupan manusia, hal tersebut dinamakan sebagai video klip. Video klip atau yang biasa disebut sebagai *Music Video* (MV), merupakan sebuah video yang sepanjang durasinya diiringi dengan lagu atau sebuah musik. Pada umumnya, *Music Video* ini

menampilkan performa dari sang penyanyi maupun menampilkan isi cerita dari musik yang ingin di *visual*-kan. Maka melalui video musik ini semakin mudah seseorang untuk mengimajinasikan suatu alunan lagu yang diciptakan oleh sang penyanyi. (Heru Effendy, 2002:14) Dalam setiap video musik juga banyak mengandung berbagai adegan serta simbol – simbol atau makna-makna yang tidak mudah ditebak, dan memunculkan elemen-elemen kejutan yang dimana membuat para penonton terus terpikat. Dalam setiap adegan yang dirancang dengan alur yang tidak terduga, tentunya cuplikan dari video musik tersebut akan penuh kejutan dan *plot twist* sehingga memberikan pengalaman dalam visual yang menarik perhatian. Hal ini membuat video musik yang dibuat oleh penyanyi menjadi lebih menarik karena penonton tidak dapat memperkirakan apa yang akan terjadi pada adegan selanjutnya.

Selain simbol-simbol tersembunyi, video musik juga mengandung beberapa peran dalam tujuan menciptakan sebuah lagu agar lebih menarik. Diantaranya yaitu, sebagai bentuk media dalam mempromosikan sebuah lagu. Dalam hal ini tentunya peran utama yang harus ada dalam pembuatan video musik agar nantinya lagu tersebut dalam menjangkau penikmatnya secara meluas, dan nyaman untuk dinikmati. Yang kedua adalah sebagai media penyampai makna dari sebuah video musik, dalam artian video musik ini memiliki peran dalam penyampaian makna agar membuat penikmat lebih mengerti arti isi dari keseluruhan lagu tersebut (Rial, 2018). Seperti contoh pada penelitian yang berjudul "Makna Simbolik dalam Musik Video Klip Kendrick Lamar 'Humble' " dengan hasil pembahasan penelitian tersebut adalah menggambarkan bagaimana rasisme menjadi masalah dalam kehidupan di negara Amerika yang terjadi pada tahun 1800-an-1960an tentang penembakan atau penikaman massa yang disebut juga *Lyching* kemudian Kendrick Lamar seorang penyanyi mengangkat isu tersebut dengan membuat video musik dengan visual yang menggambarkan peristiwa tersebut dengan lagu yang berjudul "*DAMN*" yang dimana pada setiap adegan memiliki pesan tersirat, salah satunya seruan bagi orang yang berkulit hitam untuk melihat secara introspektif yaitu membuat penilaian diri secara garis besar (Hermansyah, 2019). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa *Music Video* bisa berpengaruh dalam kehidupan manusia yang sama seperti dengan musik. Setiap musik yang kita dengar tentunya memiliki pesan-pesan tersirat yang terkandung dalam makna arti liriknya masing-masing, pesan-pesan tersebut bisa berupa tentang kebahagiaan, kesedihan, kesetiaan, kekecewaan, keputusan, dan harapan. Setiap individu memiliki harapan dalam hidupnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Harapan itu sendiri dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap rencana sukses yang dapat dicapai untuk meraih tujuan. Dengan adanya harapan, seseorang dapat menghadapi situasi sulit dengan optimisme akan hasil yang baik (Hidayat, 2016, hal. 1). Harapan adalah keinginan

untuk mewujudkan sesuatu; berbeda dengan cita-cita, harapan tidak terikat oleh waktu dan tidak selalu disertai dengan tindakan konkret. Dalam artian harapan adalah keinginan untuk mewujudkan sesuatu; berbeda dengan cita-cita, harapan ini tidak terikat oleh waktu dan tidak selalu disertai dengan tindakan. Namun terkadang manusia tidak hanya memiliki harapan yang positif dalam hidupnya, tetapi juga disaat harapan yang dibuatnya tidak berjalan sesuai dengan keinginannya muncullah sebuah sifat yang negative, sifat tersebut bisa disebut dengan keputusasaan atau *hopelessness* (Wahyuningratna & Ripa'i Sutowo, 2020).

Harapan tidak hanya memberikan rasa optimisme, tetapi juga menjadi pegangan emosional ketika seseorang berada dalam situasi sulit. Namun, harapan yang tidak tercapai sering kali menimbulkan perasaan kecewa, putus asa, bahkan krisis emosional. Fenomena ini menjadi topik yang sering diangkat dalam berbagai bentuk media, termasuk musik. Musik sebagai bentuk seni yang universal memiliki kemampuan untuk menyampaikan emosi, cerita, dan gagasan, termasuk tentang bagaimana harapan memainkan peran besar dalam kehidupan manusia. Musik telah lama menjadi media bagi manusia untuk mengekspresikan perasaan, termasuk kebahagiaan, kesedihan, dan harapan. Dalam beberapa dekade terakhir, video musik berkembang menjadi bentuk seni yang memperkaya pengalaman pendengar melalui visualisasi yang mendalam. Video musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi lagu tetapi juga sebagai medium naratif yang mampu merefleksikan emosi dan tema yang terkandung dalam lirik lagu. Dengan memadukan elemen visual dan audio, video musik memiliki kemampuan untuk menggambarkan harapan, baik dalam bentuk simbolisme maupun alur cerita, sehingga memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi penonton.

Salah satu musisi Indonesia yang karyanya sering mengeksplorasi tema kehidupan, harapan, dan kekecewaan adalah Hindia, jika dibandingkan dengan group music yang divokaliskan oleh Baskara yaitu Lomba Sihir dan .Feast, Hindia dikenal dengan gaya liriknya yang personal dan reflektif, mencerminkan perjuangan emosional yang relevan dengan banyak orang. Selain dari lagunya, dapat dilirik juga dari segi penyampaian makna dalam video musik yang diciptakan oleh Hindia itu sendiri, Hindia Lagu “Janji Palsu” merupakan salah satu karya Hindia yang memuat tema harapan yang tidak terpenuhi, menggambarkan konflik emosional antara keinginan untuk percaya dan rasa kecewa yang mendalam. Melalui pendekatan visual yang penuh dengan simbolisme, video musik lagu ini membawa audiens untuk menyelami narasi harapan yang dirangkai dengan elemen visual yang kuat dan bermakna. Video musik “Janji Palsu” menawarkan interpretasi visual yang kaya akan simbolisme untuk menggambarkan dinamika harapan dan kekecewaan. Dalam video ini, berbagai elemen visual seperti warna, pencahayaan, ekspresi, hingga simbol-simbol tersembunyi digunakan untuk

memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Setiap adegan dalam video musik ini dirancang untuk memberikan pengalaman visual yang penuh kejutan, sekaligus menyampaikan pesan tersirat tentang kompleksitas emosi manusia. Analisis semiotika visual terhadap video musik ini menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana elemen-elemen tersebut membantu menyampaikan makna harapan yang terkandung dalam lagu “Janji Palsu”.



Gambar 1. 2 *Figure Group Band Hindia*

Sumber : medmom.id (Diakses pada 13 Januari 2025, pukul 20.56)

Hindia merilis single pertamanya berjudul “Janji Palsu” dalam salah satu albumnya yang berjudul “Lagipula Hidup Akan Berakhir” (Whiteboard Journal, 2023). “Janji Palsu” dipilih sebagai *single* pertama dalam album “Lagipula Hidup Akan Berakhir”, karena dapat memberikan suatu scenario mengenai isi album tersebut. Dan didalam lagu ini banyak merangkum apa yang dibicarakan sepanjang album ini. Selain dari lirik lagu yang menggambarkan sebuah kemarahan dari tekanan psikologis, dari video musik ‘Janji Palsu’ kita bisa melihat dengan visual yang mereka buat akan semakin menggambarkan arti atau makna yang disampaikan. Dalam video musik ‘Janji Palsu’ ini banyak sekali simbol-simbol atau makna-makna tersembunyi sehingga membuat para penonton ikut terjun merasakan sensasi yang tergambarkan dalam video musik ini.



Gambar 1. 3 Cover Official Music Video

Sumber : x.com (Diakses pada 13 Januari 2025, pukul 21.00)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan riset terkait representasi semiotika dalam video musik. Riset ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Naja Kayra Rahim dan Freddy Yusanto dalam jurnal yang berjudul '*Representasi Love Language dalam Video Musik Cincin Karya Hindia*' menyampaikan tentang dalam video musik Cincin Karya Hindia menunjukkan bahwa kelima dimensi dari *love language* berhasil di representasikan melalui beberapa adegan visual dan lirik, video ini juga mengangkat sebuah mitos yaitu cincin sebagai salah satu simbol cinta dan komitmen yang disampaikan melalui sudut pandang yang unik (Kayra Rahim et al., n.d.). Lalu pada jurnal Ratu Nadya Wahyuningratna dan Irpan Ripa'i Sutowo yang berjudul '*Representasi Harapan dan Hopeless dalam Video Clip BTS "Interlude : Shadow" Kajian Semiotika Roland Barthes*' yang mengungkapkan bahwa dalam video tersebut menggambarkan sisi gelap kehidupan selebritas, contohnya kehilangan privasi dan ketidakpastian masa depan, dari kedua hal tersebut dikemas secara simbolis melalui adegan-adegan penuh makna (Wahyuningratna & Ripa'i Sutowo, 2020). Ada juga jurnal milik Ratu Nadya Wahyuningratna, Ratu Laura M.B.P, dan Windhi T.Saputra dalam jurnal ini membahas mengenai Melalui video musik Spring Day, BTS berhasil menceritakan pesan-pesan tentang harapan manusia yang disajikan secara unik dalam video musiknya. Dua aspek yang paling menonjol yang ditampilkan tentang harapan adalah tujuan (*goal*) dan *willpower* yang mengisyaratkan bahwa manusia yang memiliki harapan mestilah memiliki tujuan yang jelas, memiliki keteguhan hati, dan komitmen untuk berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan dari kajian, terlihat bahwa pada penelitian sebelumnya belum menyoroti perihal makna suatu harapan yang ada didalam video musik ‘Janji Palsu Karya Hindia’.

Penelitian ini, bermaksud untuk mengungkapkan tanda-tanda atau makna harapan yang terdapat didalam video musik “Janji Palsu” karya Hindia. dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Melalui trikotomi yang menjadi ciri khas teori semiotika Peirce, yaitu tanda, objek, dan interpretan, penelitian ini berupaya untuk menganalisis bagaimana visual dalam video musik tersebut menggambarkan perasaan harapan dan membangun hubungan emosional dengan audiens. Dengan menganalisis elemen-elemen visual dan lirik yang ada, peneliti berharap dapat memahami bagaimana makna harapan direpresentasikan dan bagaimana penonton dapat menginterpretasikan tanda-tanda tersebut berdasarkan pengalaman dan konteks mereka masing-masing. Proses analisis diawali dengan identifikasi tanda-tanda visual yang muncul dalam video musik. Tanda-tanda ini mencakup simbol-simbol, warna, gerakan, serta ekspresi yang dapat memberikan wawasan tentang tema harapan. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis hubungan antara tanda dan objeknya, serta bagaimana interpretan berfungsi dalam memberikan makna kepada penonton. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya fokus pada elemen-elemen teknis dari video musik tetapi juga pada bagaimana penonton dapat menciptakan makna baru berdasarkan interaksi mereka dengan karya tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana visual dalam "Janji Palsu" tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung tetapi juga membangun resonansi emosional yang mendalam dengan audiens. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang representasi harapan yang terjadi didalam video musik “Janji Palsu” dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus mengenai analisis semiotika dalam musik dan media visual lainnya.

Maka dari itu, dengan penjelasan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang representasi harapan dalam konteks budaya kontemporer Indonesia serta menyoroti pentingnya pengalaman subjektif penonton dalam menafsirkan karya seni. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya mengenai analisis semiotika dalam musik dan media visual lainnya.

1.2 Fokus Penelitian

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian, penulis menetapkan sebuah topik yang menjadi fokus permasalahan yang akan diteliti, yaitu: Representasi Makna Harapan: Analisis Semiotika Visual dalam Video Musik “Janji Palsu” Karya Hindia.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menetapkan identifikasi masalah dalam penelitian ini berupa:

Apa saja tanda yang muncul dalam penelitian ini?

1. Bagaimana makna tanda harapan pada video musik berdasarkan trikotomi tanda Charles Sanders Peirce?
2. Bagaimana Representasi Makna Harapan : Analisis Semiotika Visual dalam Video Musik 'Janji Palsu' Karya Hindia

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui representasi tanda yang terdapat pada video musik.
2. Untuk mengetahui makna tanda harapan pada video musik berdasarkan trikotomi tanda Charles Sanders Peirce.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Segi Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penelitian-penelitian selanjutnya berkaitan dengan Representasi Makna Harapan : Analisis Semiotika Visual dalam Video Musik 'Janji Palsu' Karya Hindia. Sehingga penelitian yang disajikan dapat dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman.

1.5.2 Manfaat Segi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat dijadikan wawasan, dan bahan (referensi) dalam ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, juga diharapkan dapat memberikan perkembangan pemikiran yang lebih maju demi kepentingan dan kemajuan acara itu sendiri.

1.6 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	2024-2025									
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI
1.	Pengajuan Topik dan Judul										
2.	Penyusunan BAB 1										
3.	Penyusunan BAB 2										

4.	Penyusunan BAB 3										
5.	Desk Evaluation (DE)										
6.	Penyusunan BAB 4 dan BAB 5										
7.	Pengajuan Sidang Skripsi										
8.	Pelaksanaan Sidang Skripsi										

Sumber: Olahan Peneliti (2025)